

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini merupakan peserta program Pencetakan Seratus Ribu Wirausaha Baru yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Jawa Barat pada tahun 2016 di Kota Bandung.

Dinas Koperasi dan UMKM merupakan salah satu Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di lingkungan pemerintah daerah Jawa Barat yang ditunjuk menyelenggarakan program Pencetakan Wirausaha Baru dengan target mencetak wirausaha baru sebanyak 3000 orang per tahun. Para peserta program Pencetakan Wirausaha Baru ini kemudian dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Balai Pelatihan Tenaga Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Bandung.

Sasaran program Pencetakan Seratus Ribu Wirausaha Baru adalah masyarakat, mahasiswa dan pelajar, bidang yang difasilitasi oleh Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Barat adalah jenis usaha makanan dan minuman, jasa salon dan konveksi.

Peserta program Pencetakan Seratus Ribu Wirausaha Baru adalah wirausaha baru yang didefinisikan sebagai individu yang telah terseleksi sebagai peserta dalam program Pencetakan Seratus Ribu Wirausaha Baru dan telah berusaha antara 0 sampai dengan 5 tahun, serta memenuhi persyaratan yang diatur oleh Peraturan Gubernur Jawa Barat No. 79 Tahun 2015 tentang Pencetakan Seratus Ribu Wirausaha Baru di Provinsi Jawa Barat.

Para peserta program Pencetakan Seratus Ribu Wirausaha Baru ini harus melewati beberapa tahap seleksi untuk ikut serta dalam program, yaitu:

1. Mendaftarkan diri secara *online* melalui www.wirausahabarujabar.net
2. Mengikuti tes *online* setelah lulus verifikasi kelengkapan administrasi
3. Menjalani proses wawancara

4. Pelatihan dan magang
5. Pendampingan usaha.

Tahapan penerimaan peserta program Pencetakan Seratus Ribu Wirausaha Baru tersebut dilakukan dari sejak bulan Februari 2016 sampai dengan bulan Desember 2016.

Tabel 1. 1 Tahapan Penerimaan Peserta Program Pencetakan Seratus Ribu Wirausaha Baru Jawa Barat 2016

No	Tanggal	Kegiatan	Tempat
1	9 Februari 2016 – 15 Maret 2016	Pendaftaran calon Wirausaha Baru dilakukan secara <i>online</i>	Web
2	17 Maret 2016 – 18 Maret 2016	Pengumuman lolos verifikasi kelengkapan administrasi (untuk mengikuti tes <i>online</i>)	Web
3	21 Maret 2016 – 27 Maret 2016	Tes <i>online</i> (jam kerja 08.00 s.d. 16.00)	Web
4	30 Maret 2016	Pegumuman lolos tes <i>online</i> (untuk mengikuti wawancara)	Web & SMS
5	4 April 2016 – 8 April 2016	Wawancara	Gedung Balatkop
6	Mei – Desember 2016	Pelatihan & Magang	Gedung Balatkop
7	Juni – Desember 2016	<i>Mentoring</i> (Pendampingan Usaha)	Gedung Balatkop

Sumber: www.wirausahabarujabar.net.

Berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Jawa Barat No.1884/1185/Balatkop tanggal 25 April 2016 tentang Penetapan Calon Penerima Calon Lokasi (CPCL) Wirausaha Baru pada Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Barat Tahun Anggaran 2016. Rekapitulasi jumlah wirausaha baru Jawa Barat per Kabupaten/Kota se-Jawa Barat tahun 2016 adalah:

Tabel 1. 2 Rekapitulasi Jumlah Wirausaha Baru Jawa Barat Per Kabupaten/Kota se-Jawa Barat Tahun 2016

No	WILAYAH	KABUPATEN/KOTA	SALON	MAKANAN MINUMAN	KONVEKSI	TOTAL
1	BANDUNG RAYA	KABUPATEN BANDUNG	21	192	108	321
2		KOTA BANDUNG	63	314	186	563
3		KOTA CIMAHI	8	39	26	73

				MAKANAN		
No	WILAYAH	KABUPATEN/KOTA	SALON	MINUMAN	KONVEKSI	TOTAL
4		KABUPATEN BANDUNG BARAT	13	60	26	99
5	WILAYAH I	KABUPATEN BOGOR	3	34	14	51
6		KABUPATEN CIANJUR	11	63	17	91
7		KABUPATEN SUKABUMI	1	30	16	47
8		KOTA BOGOR	3	15	4	22
9		KOTA DEPOK	3	25	3	31
10		KOTA SUKABUMI	5	21	1	27
11		WILAYAH II	KABUPATEN PURWAKARTA	0	12	7
12	KOTA BEKASI		0	18	4	22
13	KABUPATEN BEKASI		1	29	22	52
14	KABUPATEN KERAWANG		2	23	8	33
15	KABUPATEN SUBANG		0	18	8	26
16	WILAYAH III	KOTA CIREBON	0	19	8	27
17		KABUPATEN CIREBON	4	10	10	24
18		KABUPATEN KUNINGAN	5	29	10	44
19		KABUPATEN MAJALENGKA	1	16	10	27
20		KABUPATEN INDRAMAYU	1	18	3	22
21	WILAYAH IV	KABUPATEN GARUT	7	67	30	104
22		KABUPATEN SUMEDANG	30	43	29	102
23		KABUPATEN TASIK MALAYA	2	27	14	43
24		KOTA TASIKMALAYA	11	20	12	43
25		KABUPATEN CIAMIS	4	44	18	66
26		KOTA BANJAR	0	10	3	13
27		KABUPATEN PANGANDARAN	1	4	3	8
TOTAL			200	1200	600	2000

Sumber: Keputusan Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Barat No.1884/1185/Balatkop.

Pada tahun 2016 terdapat 2000 orang wirausaha baru yang diseleksi untuk dijadikan peserta pelatihan pada program Pencetakan Wirausaha Baru, dari bidang usaha makanan dan minuman sebanyak 1200 orang, bidang usaha konveksi/jahit 600 orang dan bidang usaha jasa salon 200 orang wirausaha baru.

Dari 2000 orang wirausaha baru yang lolos seleksi UPTD Balai Pelatihan Koperasi dan UMKM menunjuk 5 orang koordinator dan 90 orang pendamping

wirausaha baru selama mengikuti program Pencetakan Seratus Ribu Wirausaha Baru. Setiap pendamping mendampingi 1 kelompok yang beranggotakan 5 sampai dengan 7 orang wirausaha baru.

Kota Bandung merupakan peserta terbanyak dari 27 Kabupaten/Kota yang lolos seleksi pendaftaran. Jumlah peserta wirausaha baru di Kota Bandung adalah 563 orang, terdiri dari 63 orang bidang jasa salon, 314 orang bidang makanan dan minuman dan 186 orang bidang usaha konveksi. Peserta usaha di bidang makanan dan minuman menjadi peserta terbanyak di Kota Bandung, hal ini sesuai dengan prestasi kota Bandung yang dinobatkan sebagai salah satu destinasi wisata kuliner Indonesia oleh Kementerian Pariwisata (Widianto, 2015).

Tabel 1. 3 Jumlah Peserta Program Pencetakan Seratus Ribu Wirausaha Kota Bandung

No	WILAYAH	KABUPATEN/KOTA	SALON	MAKANAN MINUMAN	KONVEKSI	TOTAL
1	BANDUNG RAYA	KABUPATEN BANDUNG	21	192	108	321
2		KOTA BANDUNG	63	314	186	563
3		KOTA CIMAHI	8	39	26	73
4		KABUPATEN BANDUNG BARAT	13	60	26	99

Sumber: Keputusan Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Barat No.1884/1185/Balatkop.



Sumber: Grafik diolah dari Keputusan Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Barat No.1884/1185/Balatkop.

Gambar 1. 1 Peserta Program Pencetakan Wirausaha Baru 2016 Kota Bandung

Wirausaha baru lolos seleksi diberikan pelatihan. Pelatihan yang dimaksud adalah pemberian pembelajaran secara praktis dalam waktu yang relatif singkat oleh seseorang yang ahli kepada orang lain (peserta) dengan tujuan membantu menyelesaikan berbagai permasalahan atau persoalan secara sendiri yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap atau nilai-nilai yang benar dalam mengembangkan wirausaha baru dengan menggunakan metode yang disesuaikan dengan pelatihan.

Program ini merupakan upaya pemerintah Provinsi Jawa Barat untuk mengembangkan kewirausahaan. Tujuan pelatihan bagi calon wirausaha baru di lingkungan Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Barat sebagaimana disebutkan dalam Petunjuk Teknis Pelaksanaan Wirausaha Baru di lingkungan Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Barat adalah:

1. Mendorong agar lebih memacu motivasi untuk berwirausaha
2. Menciptakan sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif sebagai bekal dalam berwirausaha
3. Membangun kemandirian dan daya saing dalam berwirausaha
4. Mengembangkan Sumber Daya Manusia yang mampu menciptakan kesempatan kerja bagi dirinya sendiri maupun orang lain.
5. Memberikan kontribusi dalam meningkatkan perekonomian daerah.

Wirausaha baru dalam program ini didefinisikan sebagai wirausaha yang memulai usahanya dan memperoleh penghasilan pertamanya pada periode 1 Juli 2014 s.d. Juni 2018. Tahapan program wirausaha baru, dibagi menjadi 2 tahap yaitu tahap penciptaan wirausaha baru dan tahap lanjutan yaitu tahap tumbuh kembang bisnis.

Berdasarkan paparan tersebut yang menjadi objek penelitian adalah peserta program Pencetakan Seratus Ribu Wirausaha Jawa Barat yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM periode Februari sampai dengan Desember 2016 di Kota Bandung dan memiliki usaha makanan dan minuman.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Program Pencetakan Seratus Ribu Wirausaha Baru (WUB) Jawa Barat merupakan program unggulan pemerintah provinsi Jawa Barat yang telah ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) pemerintah provinsi Jawa Barat tahun 2013-2018. Melalui program ini akan dicetak sebanyak seratus ribu wirausaha baru dari berbagai sektor usaha. Kegiatan ini bukan hanya menyerap tenaga produktif tetapi menjadi sumber inspirasi dalam mendayagunakan potensi yang dimiliki dalam bentuk penciptaan lapangan kerja.

Dalam pelaksanaannya program ini dilaksanakan oleh 13 (tiga belas) OPD sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing. Dinas KUMKM melalui UPTD Balai Pelatihan Tenaga Koperasi dan UMKM (Balatkop) ditunjuk sebagai kordinator pelaksana program bersama OPD terkait.

Program ini diharapkan dapat membentuk wirausaha-wirausaha baru Jawa Barat yang memiliki usaha yang berkelanjutan (*sustainable*). Harapannya adalah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Jawa Barat, mengurangi jumlah pengangguran, membuka lapangan kerja baru, dan menekan tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat (Bappeda, 2014).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah memberikan kesempatan kerja pada banyak masyarakat. UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) sudah memberikan pengaruh yang positif bagi Indonesia sejak adanya krisis global yang memberikan efek negatif pada perekonomian beberapa negara. UMKM menjadi menyelamatkan perekonomian Indonesia dan menjadi satu-satunya solusi pertumbuhan ekonomi. Ketika krisis global terjadi beberapa waktu lalu, perekonomian Indonesia masih tetap stabil dan tetap menunjukkan pertumbuhan. Hal itu semakin diperkuat oleh pernyataan Sarosa (2000) dalam Sriyana (2010) yang mengatakan bahwa di Indonesia, sektor UMKM menjadi tumpuan kehidupan yang semakin besar sejak terjadinya krisis ekonomi yang dimulai pada tahun 1997. UMKM sangat penting karena mampu menciptakan pasar baru, mengembangkan perdagangan, mengelola sumber daya alam, mengurangi kemiskinan,

serta membangun masyarakat dan menghidupi keluarga mereka tanpa kontrol dan fasilitas dari pihak pemerintah daerah yang memadai.

Dalam laporan rapat koordinasi nasional pemberdayaan KUKM (Kementrian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah) pada tanggal 9-12 Desember 2013 disebutkan bahwa:

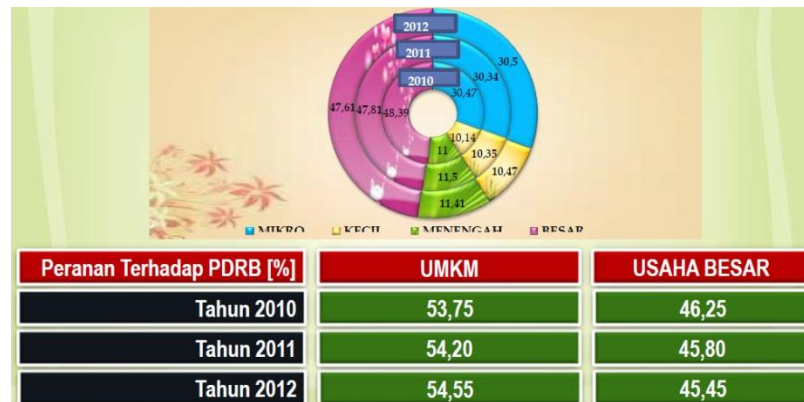
1. Laju Pertumbuhan UMKM di Jawa Barat adalah sebagai berikut:



sumber: Departemen Koperasi

Gambar 1. 2 Laju Pertumbuhan UMKM di Jawa Barat

2. Laju pertumbuhan UMKM menengah dan UMKM kecil (2010 s.d. 2012) mengalami penurunan. Sedangkan UMKM mikro dan besar cenderung naik. Peranan UMKM terhadap PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) di Jawa Barat dari tahun 2010 sampai dengan 2012 telah memberikan kontribusi PDRB di atas 50%:



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat dengan Dinas UMKM Tahun 2012

Gambar 1. 3 Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Jawa Barat

- Kendala paling utama pemberdayaan UMKM pada akhir tahun 2013 muncul dari Persaingan dan Permodalan:

Tabel 1. 4 Kendala pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah Tahun 2013

No	Jenis Kendala	Persentase
1	Persaingan	29.57
2	Permodalan	21.62
3	Sarana dan Prasarana	5.09
4	Biaya Produksi Tinggi, harga bahan baku tinggi	6.36
5	Cuaca	6.04
6	Sulit memperoleh Bahan Baku	3.34
7	Pemasaran	7.63
8	Lain-lain	20.35
Total		100

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat dengan Dinas UMKM Tahun 2012

- Salah satu tantangan Jawa Barat lima tahun ke depan adalah jumlah penduduk yang semakin padat, penciptaan lapangan kerja, penumbuhan wirausaha baru dan wirausaha yang berdaya saing dan *ASEAN economic community* (AEC) yang dimulai tahun 2015.

5. Salah satu isu pembangunan koperasi dan UMKM Jawa Barat 2013 - 2018 adalah daya saing produk koperasi, usaha mikro, kecil dan menengah lebih rendah di banding dengan produk Impor.

(Departemen Koperasi, 2013).

Sebagai bentuk keseriusan, Jawa Barat telah menyiapkan anggaran untuk pembinaan dan pelatihan sumber daya manusia UMKM. Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Barat 2016 menyebutkan wirausaha yang dilatih dan di bina tahun 2014 mendapatkan modal awal dari anggaran APBN untuk Jawa Barat yang nilai totalnya Rp 1.4 milyar (Ant, 2015). Data tahun 2011 anggaran APBD Jawa Barat untuk sektor UMKM adalah sebesar 100 Miliar, anggaran untuk pembinaan dan pelatihan sumber daya manusia UMKM tahun 2011 hanya 10 miliar lebih rendah dibanding tahun 2010 (Syarif, 2011).

Tahun 2015 total penduduk Kota Bandung berdasarkan hasil proyeksi penduduk (BPS) mencapai 2.481.469 jiwa. Jika dibandingkan dengan tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 0,43 %. Peningkatan ini berpengaruh terhadap pembangunan Kota Bandung secara umum, khususnya dari sisi ketersediaan pangan, fasilitas dan infrastruktur perkotaan. (Badan pusat statistik Bandung, 2016)

Tabel 1. 5 Jumlah Penduduk Kota Bandung Tahun 2013 – 2015

Gender	2013	2014	2015
Laki-laki	1.242.885	1.248.478	1.253.274
Perempuan	1.215.618	1.222.324	1.228.195
Total	2.458.503	2.470.802	2.481.469

Sumber: Proyeksi Penduduk, BPS Kota Bandung.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan salah satu ukuran untuk menilai partisipasi penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) dalam aktivitas ekonomi. TPAK Kota Bandung tahun 2014 mencapai 63,04 %, dan tahun 2015 mengalami penurunan 62,52 %. Hal ini berarti 63 orang dari 100 penduduk usia kerja terlibat dalam kegiatan ekonomi. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menunjukkan persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Tahun 2014 TPT Kota Bandung sebesar

8,05 % dan meningkat sebesar 9,02 % di tahun 2015. Artinya dari 100 orang angkatan kerja di Kota Bandung sebanyak 9 orang adalah Pengangguran Terbuka (orang yang mencari pekerjaan atau menyiapkan usaha).

Tabel 1. 6 Indikator Ketenagakerjaan Kota Bandung

Gender	TPAK (%)		TPT (%)	
Tahun	2014	2015	2014	2015
Dalam %	63,04	62,52	8,05	9,02

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2015, BPS Jawa Barat

Dalam rencana kinerja tahunan Dinas Koperasi UKM dan Perindag Kota Bandung tahun 2014 yang pelaksanaannya pada tahun 2016 (RKT KUKM INDAG, 2016:12) disebutkan salah satu Indikator Kinerja dan Target Dinas UMKM dan Perindag Kota Bandung tahun 2013 – 2018 terkait dengan wirausaha dan lapangan kerja adalah:

Tabel 1. 7 Indikator Kinerja dan Target Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah dan Perindustrian dan Perdagangan Kota Bandung Tahun 2013 – 2018
Tujuan Terwujudnya Koperasi dan UMKM yang Berkualitas Mandiri dan Berdaya Saing.

Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Target Pertahun				
				2014	2015	2016	2017	2018
Terwujudnya Koperasi dan UMKM yang berkualitas mandiri dan berdaya saing	Meningkatnya SDM, koperasi dan UKM	Persentase SDM UMKM yang berkualitas	%	26.03	29.97	37.76	51.49	65.88
		Jumlah Wirausaha baru UMKM	Orang	-	5.414	8.362	10.362	10.862
	Meningkatnya pelaku usaha Koperasi UKM, industri dan perdagangan	Jumlah Lapangan Kerja Baru	Orang	-	821	980	1.080	1.329

Sumber : diolah dari Tabel Indikator Kinerja dan Target Dinas KUMKM dan Perindag Kota Bandung Tahun 2013 – 2018. Pemerintahan Kota Bandung Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian Perdagangan.

Data dari Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian Perdagangan Kota Bandung tahun 2015 volume ekspor Kota Bandung sebanyak 114.472,80 ton mengalami penurunan sebanyak 16,80 % jika dibandingkan dengan data tahun 2014 (Statistik Daerah Kota Bandung, 2016). Rencana Kinerja Tahunan Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian Perdagangan Kota Bandung 2016 kemudian menyebutkan beberapa rekomendasi terkait dengan penurunan ini:

1. Meningkatkan kualitas dan mutu produk melalui bimbingan teknis
2. Meningkatkan daya saing melalui bimbingan teknis dan promosi
3. Memperluas pangsa pasar melalui kegiatan promosi dan misi dagang

Jumlah UMKM Kota Bandung tahun 2010 – 2015 berkembang setiap tahunnya. Usaha Mikro Kecil Menengah dapat dilihat pertumbuhannya di Tabel 1.8

Tabel 1. 8 Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Bandung 2010-2015

No	Uraian	TAHUN					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Mikro	3.649	3.827	3.921	4.115	4.301	4.527
2	Kecil	301	325	337	357	372	390
3	Menengah	271	273	273	274	276	281
	Jumlah	4.221	4.425	4.531	4.746	4.948	5.198

Sumber: Dinas UMKM dan Perindag Kota Bandung 2015

Menurut data Kamar Dagang Industri Kota Bandung , jumlah pelaku usaha di Kota Bandung mencapai 90.000 orang atau mencapai empat % dari total penduduk Kota Bandung yang mencapai 2.300.000 jiwa. Sedangkan idealnya Bandung seharusnya memiliki 8 % jumlah pelaku usaha jika dibandingkan dengan jumlah penduduknya saat ini. Ketua Kadin Kota Bandung mengatakan jumlah 4% pelaku usaha di Bandung masih minim dan perlu ditingkatkan dari segi kualitas dari sisi jaringan usaha, omset dan modal (Zuraya, 2016)

Pada tahun 2016 Kota Bandung menargetkan pencapaian 35.000 wirausaha baru. KUKM Perindag menargetkan 8.376 wirausaha baru di tahun 2016, dan jumlah

wirausaha baru saat ini (tahun 2016) tercatat 2.622 wirausaha baru. (PPID Kota Bandung, 2016).

Salah satu pertimbangan yang tercantum dalam Peraturan Gubernur Jawa Barat No.79 tahun 2015 tentang Pencetakan Seratus Ribu Wirausaha Baru di daerah Provinsi Jawa Barat adalah untuk meningkatkan daya saing, nilai tambah, dan produktifitas usaha melalui pengembangan wirausaha baru yang tangguh, kreatif dan profesional. Salah satu tujuannya adalah menciptakan sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif sebagai bekal berwirausaha. Mengembangkan sumber daya manusia yang mampu menciptakan kesempatan kerja bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Kreativitas merupakan topik yang selalu relevan dengan wirausaha. Kreativitas tidak hanya penting untuk wirausaha yang baru menjalankan bisnis, tetapi juga bagi bisnis dan kegiatan bisnis pada umumnya. Baldacchino (2009) menyebutkan kemampuan kreatif dan inovatif dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses.

Wijatno (2009) mengatakan bahwa dalam dunia usaha yang kompetitif dan dinamis kreativitas bukan hanya merupakan sumber penting untuk membangun keunggulan bersaing tetapi merupakan suatu keharusan untuk bertahan. Memahami kreativitas akan menjadi dasar yang kuat untuk membuat modul dan perangkat tentang kewirausahaan, wirausaha harus memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru mengenai nilai perusahaan, pasar, proses manufaktur yang baru, produk dan jasa baru, cara-cara baru dalam mengelola sesuatu, cara-cara baru dalam mengambil keputusan.

Jawa Barat dengan penduduk yang semakin padat, kebutuhan penciptaan lapangan kerja, penumbuhan wirausaha baru dan wirausaha yang berdaya saing dan ASEAN *economic community* (AEC) yang dimulai tahun 2015, pemerintah Kota Bandung turut serta melaksanakan program percepatan penciptaan 100 ribu wirausaha baru di Kota Bandung dengan target 35.000 wirausaha baru yang diharapkan akan menambah sumber daya manusia yang berkualitas, kreatif, inovatif sebagai bekal berwirausaha dan mampu menciptakan kesempatan kerja bagi dirinya sendiri maupun orang lain, menjadi

alasan mengapa kreativitas dan inovasi wirausaha baru menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, laju pertumbuhan UMKM Mikro dan Besar pada periode (2010 s.d 2012) di Jawa Barat menurun, rerata kendala utama pemberdayaan UMKM muncul dari persaingan dan permodalan. Dengan jumlah penduduk Jawa Barat yang semakin padat dan diberlakukannya *Asean Economic Community* (AEC) tahun 2015 lalu, wirausaha dihadapkan pada persaingan yang semakin kompetitif dan harus memiliki daya saing. Salah satu isu pembangunan koperasi dan UMKM di Jawa Barat periode 2013 sampai dengan 2018 adalah daya saing Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah lebih rendah dibandingkan dengan produk impor.

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pendidikan Indonesia (2014) mengatakan bahwa perkembangan industri kecil yang berkembang di Indonesia saat ini masih mengalami hambatan, namun dalam membangun usaha kuncinya adalah kreatif dan inovatif (Dewi, 2014).

Dalam capaian indikator kinerja strategis tahun 2015 sampai dengan triwulan II pada Tabel 1.9, disebutkan bahwa indikator persentase SDM UMKM yang berkualitas tercapai 100 % sedangkan indikator kinerja Jumlah Wirausaha baru UMKM masih *not applicable(n/a)* kosong, dan jumlah lapangan pekerjaan baru tercapai 109,76 %.

Tabel 1. 9 Capaian Indikator Kinerja Strategis Tahun 2015 sampai dengan Triwulan II

No	Indikator	Satuan	Triwulan 2			
			Target	Realisasi	Capaian (%)	Keterangan
1	Persentase Koperasi Aktif;	%	82.56	82.56	100	Pengukuran di Triwulan 1, 2, 3, 4
2	Persentase Koperasi Sehat.	%	24.26	24.26	100	Pengukuran di Triwulan 1, 2, 3, 4
3	Persentase SDM Koperasi yang berkualitas;	%	14.56	14.56	100	Pengukuran di Triwulan 1, 2, 3, 4
4	Persentase SDM UMKM yang berkualitas	%	27.91	27.91	100	Pengukuran di Triwulan 1, 2, 3, 4
5	Jumlah Wirausaha Baru UMKM;	Orang	5414	-	n/a	Pengukuran di Triwulan 2, 3, 4
6	Jumlah lapangan pekerjaan baru	Orang	410	450	109.76	Pengukuran di Triwulan 1, 2, 3, 4
7	Jumlah IKM yang memiliki sertifikat produk (Halal/HKI);	IKM	700	886	126.57	Pengukuran di Triwulan 1, 2, 3, 4
8	Jumlah pelaku industri kreatif	Pelaku IKM	500	527	105.40	Pengukuran di Triwulan 1, 2, 3, 4

Sumber : RKT KUMKM INDAG 2016. Pemerintahan Kota Bandung Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian Perdagangan.

Salah satu penyelesaian untuk mengatasi tingkat pengangguran dan penciptaan lapangan kerja adalah dengan melaksanakan program Pencetakan Seratus Ribu Wirausaha Baru, wirausaha baru diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi dirinya maupun orang lain.

Kreativitas dan inovasi mempunyai kaitan erat dengan kewirausahaan (Sternberg dan Lubart, 1999). Kreativitas dan Inovasi merupakan kunci sukses wirausaha untuk dapat bersaing. Dalam dunia usaha yang kompetitif dan dinamis, kreativitas merupakan sumber penting untuk membangun keunggulan kompetitif dan kreatif menjadi suatu keharusan untuk bertahan dalam dunia bisnis. Karena wirausaha harus memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru baik mengenai nilai perusahaan, pasar, proses manufaktur, produk dan jasa yang baru, cara-cara baru dalam mengelola sesuatu dan cara-cara baru dalam mengambil keputusan. Baldacchino (2009) menyebutkan bahwa kemampuan kreatif dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Hills dan Shrader (1998: 5) ditemukan bahwa pengusaha setuju jika kreativitas sangat penting dalam mengidentifikasi peluang bisnis. Hal Ini memperkuat persepsi bahwa kreativitas menjadi salah satu faktor utama dalam individu untuk menjadi wirausaha dan memenuhi perubahan kebutuhan yang menawarkan peluang baru. Kreativitas, pengetahuan dan ide-ide baru telah menjadi penting di era di mana model bisnis yang inovatif memungkinkan organisasi untuk lebih unggul dari pesaing (Leibold, Voelpel & Tekie, 2004: 62)

Dijelaskan pada Butir 1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian bahwa kreatif dan inovasi menjadi salah satu topik yang akan dibangun dalam upaya penciptaan atau pengembangan seratus ribu wirausaha baru. Pelatihan Kewirausahaan bagi calon wirausaha baru di lingkungan Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Barat adalah untuk memberikan pengetahuan, wawasan dan keterampilan agar mempunyai kompetensi kewirausahaan dan bisnis.

Saat penulis melakukan diskusi kelompok pada sekelompok wirausaha baru yang menjadi peserta wirausaha baru pada bulan September 2016. Penulis mengumpulkan permasalahan yang dialami oleh para wirausaha baru bidang makanan dan minuman dalam kelompok tersebut, masalah tersebut adalah mengenai *cash flow* yang tidak berputar, belum ada kemajuan signifikan dalam usaha yang dijalankan diterangkan dengan omset usaha tidak naik, tidak memiliki catatan keuangan, memiliki banyak ide tetapi merasa sulit untuk merealisasikan dan kesulitan menangkap peluang, ada yang mengalami kemajuan (omset meningkat) ada yang tidak mengalami kemajuan, sehingga muncul pertanyaan mengapa bisa demikian? Proses apa yang membedakan keberhasilan tersebut? Bagaimana wirausaha baru satu dan lainnya berproses dalam melihat dan menangkap peluang?

Kreativitas dan inovasi merupakan kunci dari kewirausahaan, penelitian ini bertujuan untuk membahas kreativitas dan inovasi wirausaha baru. Bagaimana wirausaha baru mengidentifikasi peluang dengan menggunakan kreativitas dan inovasinya untuk berwirausaha menjadi sebuah kasus menarik untuk diinvestigasi lebih lanjut dan diteliti prosesnya.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan paparan latar belakang dan perumusan masalah, kreativitas dan inovasi merupakan kunci penting wirausaha untuk dapat bersaing dalam dunia usaha yang kompetitif dan dinamis, kreativitas dan inovasi menjadi bahasan utama dalam penelitian ini. Untuk mengetahui bagaimana kreativitas dan inovasi para wirausaha baru yang merupakan peserta program Pencetakan Seratus Ribu Wirausaha Baru Jawa Barat yang diselenggarakan di lingkungan Dinas Koperasi dan UMKM UPDT Balai Pelatihan Tenaga Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, Menengah dapat mengidentifikasi peluang bisnis. Maka peneliti mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana wujud kreativitas wirausaha yang menjadi peserta program Pencetakan Wirausaha Baru Kota Bandung?
2. Bagaimana wujud inovasi berwirausaha yang menjadi peserta program Pencetakan Wirausaha Baru Kota Bandung
3. Bagaimana wujud kreativitas dan inovasi berwirausaha dalam mengidentifikasi peluang bisnis pada pasar (*market*)?
4. Seperti apa wujud kreativitas dan inovasi berwirausaha dalam mengidentifikasi peluang bisnis pada *product*?
5. Seperti apa wujud kreativitas dan inovasi berwirausaha dalam mengidentifikasi peluang bisnis pada *delivery process* produk ke konsumen?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban yang pernah ada atau belum diketahui, melalui penelitian ini peneliti diharapkan dapat menemukan pemahaman mengenai situasi bagaimana mengidentifikasi peluang bisnis berbasis kreativitas dan inovasi berwirausaha, sehingga dapat dikembangkan menjadi sebuah model dan pemikiran untuk menyumbang teori, selain itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menggambarkan wujud kompetensi kreativitas wirausaha baru yang menjadi peserta program Pencetakan Seratus Ribu Wirausaha Baru Jawa Barat di Kota Bandung.

2. Menggambarkan wujud kompetensi inovasi berwirausaha yang menjadi peserta program Pencetakan Wirausaha Baru Kota Bandung.
3. Menggambarkan wujud kompetensi kreativitas dan inovasi berwirausaha dalam mengidentifikasi peluang di pasar (*market*).
4. Menggambarkan wujud kompetensi kreativitas dan inovasi berwirausaha dalam mengidentifikasi peluang *product* yang diciptakan.
5. Menggambarkan wujud kompetensi kreativitas dan inovasi berwirausaha dalam mengidentifikasi peluang *delivery process* produk ke konsumen.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada penelitian di bidang kewirausahaan untuk melihat bagaimana proses identifikasi peluang berbasis kreativitas dan inovasi berwirausaha pada wirausaha baru di Kota Bandung.

Penelitian juga diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pemahaman mengenai peluang, kreativitas dan inovasi berwirausaha di Kota Bandung

1.6.2 Manfaat Bagi Praktisi

Bagi penulis, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan penulis mengenai kreativitas dan inovasi wirausaha baru di Kota Bandung.

Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan masukan untuk merancang pemenuhan kebutuhan program pelatihan dan pengembangan usaha saat ini dan atau sebagai model bagaimana proses identifikasi peluang bisnis berbasis kreativitas dan inovasi berwirausaha.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, topik penting yang akan dibahas adalah bagaimana identifikasi peluang bisnis berbasis kreativitas dan inovasi berwirausaha para peserta program Pencetakan Seratus Ribu Wirausaha Jawa Barat di kota Bandung. Peserta yang diteliti memiliki usaha di bidang makanan dan minuman yang diselenggarakan di lingkungan Dinas Koperasi dan UMKM - UPTD Balai Pelatihan Tenaga Koperasi dan UMKM Kota Bandung Provinsi Jawa Barat.

Peneliti akan mencari tahu lebih dalam berbagai kondisi yang terkait kreativitas dan inovasi berwirausaha para wirausaha baru dalam mengidentifikasi peluang bisnis sehingga dapat ditarik menjadi proses, kondisi dan situasi yang dialami oleh para wirausaha baru ini.

Waktu penelitian akan dilakukan dari Bulan November 2016 sampai dengan Bulan Desember 2016.

1.8 Sistematika Penulisan

Tugas akhir ini terdiri 5 (lima) bagian, pada bagian pertama adalah objek studi dan latar belakang penelitian, bagian kedua adalah latar belakang teori, bagian ketiga adalah metodologi penelitian, bagian keempat adalah analisis dan kompilasi data yang bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana identifikasi peluang bisnis berbasis kreativitas berwirausaha, dan bagian kelima adalah kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.